

## **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN KAMBING DI KECAMATAN SAMARINDA UTARA**

### ***Public Perceptions on the Presence of Goat Farming in North Samarinda District***

**Yakob Esa Pirade\*, Arif Ismanto**

Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75123

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing dikecamatan samarinda utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September 2017 di Kecamatan Samarinda Utara. Metode pengambilan sampel dilokasi penelitian yaitu rumus slovin dan metode random sampling. hal ini dilakukan berdasarkan kriteria jumlah masyarakat yang relative umur 15 sampai 65 ke atas, jumlah responden sebanyak 72 orang. Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder, selanjutnya data di analisis dengan menggunakan metode pengukuran skala persepsi yaitu dengan menggunakan metode Likert (metode skoring). Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing dikecamatan samarinda utara adalah netral dengan skor 4020 dan skor rata-rata 55,81. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing sangat penting dilakukan untuk mengetahui tanggapan masyarakat yang dapat merugikan warga sekitar terutama yang hidup berdampingan dengan peternakan kambing. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing dikecamatan samarinda utara adalah netral. Dengan adanya peternakan kambing cukup membantu masyarakat dalam hal ketersediaan daging dan pupuk.

Kata kunci: persepsi, masyarakat terhadap keberadaan, peternakan kambing, kecamatan samarinda utara

#### **ABSTRACT**

*This study aims to find out how the public perception of the existence of goat farms dikecamatan northern samarinda. This research was conducted in August 2017 until September 2017 in North Samarinda District. Method of sempel sampling in the research location is slovin formula and random sampling method. this is done based on the criteria of the number of people aged 15 to 65 and above, the number of respondents as much as 72 people. The data taken in the form of primary data and secondary data, then the data in the analysis by using the measurement method of perception scale is by using Likert method (scoring method). The results of this study show the public perception of the existence of goat farms in northern samarinda is neutral with a score of 4020 and an average score of 55.81. Public perceptions of the existence of goat farming is very important to do to know the public response that can harm the local people, especially those living side by side with goat farms. The public perception of goat farming in northern samarinda is neutral. With the existence of goat farms enough to help the community in terms of availability of meat and fertilizer.*

*Keywords: perception, community against existence, goat farming, sub district samarinda utara*

## Pendahuluan

Peternakan merupakan usaha yang sangat potensial di Indonesia. Pelaksanaan sektor peternakan ini diatur dalam UU nomor 18 tahun 2009, yang memaparkan tentang pelaksanaan peternakan, tujuan pengelolaan sumber daya hewan yang bermartabat, bertanggung jawab, dan berkelanjutan untuk kemakmuran rakyat. Berbagai masalah pengembangan peternakan yang dihadapi di Indonesia, antara lain: rendahnya produktivitas, penyakit, manajemen, modal dan kelembagaan serta sosial-ekonomi peternakan.

Kecamatan Samarinda Utara merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah yang cukup luas yaitu sekitar 250,1 Km<sup>2</sup>. Di kecamatan ini terdapat beberapa kelompok peternak yang menjalankan usaha peternakan. Ternak kambing merupakan salah satu komoditas yang cukup diminati oleh masyarakat daerah ini. Populasi kambing di Kecamatan Samarinda Utara cukup melimpah, tercatat jumlahnya mencapai lebih dari 3.986 ekor ( Dinas Peternakan Kota Samarinda, 2017). Jenis kambing Peranakan Ettawah (PE) dan Kacang merupakan bangsa kambing yang banyak dipelihara peternak di daerah ini. Kambing PE merupakan tipe dwiguna (penghasil daging dan susu) sedangkan kambing Kacang merupakan tipe pedaging. Kedua bangsa kambing tersebut sama - sama memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dengan berbagai kondisi lingkungan dan mampu beranak tiga kali selama dua tahun, serta melahirkan anak kembar dua sampai tiga dalam setiap kali kelahiran. Performan eksterior kambing PE lebih baik dibandingkan dengan Kacang tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa produktivitas kambing Kacang lebih baik dibandingkan dengan kambing PE.

Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan dalam usaha ternak kambing, yaitu: bibit, makanan dan tata laksana. Usaha peternakan, khususnya peternakan kambing sama dengan usaha lainnya juga

memiliki dampak negatif, usaha peternakan juga menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan. Berkaitan dengan upaya melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan maka aspek lingkungan yang selama ini kurang mendapat perhatian perlu diintegrasikan di dalamnya sehingga kegiatan tidak hanya mencari keuntungan ekonomi semata (Anonim, (2002), Reijndess *et al*, (1992).

Persepsi (pandangan) masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing adalah proses kognitif yang dialami oleh masyarakat dalam memahami informasi terhadap usaha peternakan di daerah mereka. Proses pemahaman informasi tersebut dapat terjadi melalui penglihatan ataupun pendengaran tentang kondisi peternakan di daerah, dimana proses ini terjadi karena adanya proses komunikasi antar individu yang terjadi di kalangan masyarakat dan karena adanya usaha untuk mengetahui manfaat adanya peternakan kambing bagi masyarakat.

## Materi dan Metode

Alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian yaitu alat tulis, kuesioner, dan kamera untuk dokumentasi kegiatan di lapangan.

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini akan dilakukan dengan cara survei. Bentuk data yang dikumpulkan terdiri dari dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder.

### Penentuan Lokasi

Penelitian telah dilaksanakan di Kecamatan Samarinda Utara dan ditentukan secara sengaja (*purposive*) di tiga kelurahan, yaitu Sungai Siring, Lempake dan Tanah Merah. Dengan kriteria memiliki penduduk terbanyak, memiliki peternakan kambing terbanyak dan memiliki peternakan yang letaknya ada di tengah-tengah masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara.

### Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan beberapa kriteria, yaitu:

- a. Responden adalah masyarakat yang memiliki tempat tinggal berdekatan dengan peternakan dengan jarak radius minimal adalah 100 m, dan maksimal 500 m.
- b. Responden berada pada usia produktif dengan kisaran umur 25-55 tahun.
- c. Responden sudah bertempat tinggal di wilayah tersebut lebih dari 15 tahun.

### 3. Pengambilan Sampel

Jumlah responden pada tiga kelurahan tersebut ditentukan secara kuota.

Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2001). Setiap kelurahan diambil 6 peternakan kambing adalah berdasarkan 4 arah mata angin dari peternakan tersebut sehingga didapatkan 24 responden. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel Tiga Kelurahan di Kecamatan Samarinda Utara

No	Kelurahan	Jumlah	Sampel (jiwa)
1	Sungai Siring	2875	24
2	Lempake	6306	24
3	Tanah Merah	4655	24
Total		13863	72

Sumber : data primer ( diolah, 2017 )

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara. Menurut A. Black dan James, setiap pertanyaan yang diberikan harus mendapat skor sesuai dengan pilihan responden. Skor yang diberikan berbeda untuk setiap jawaban. Dengan menggunakan teknik skoring, pilihan jawaban yang paling positif yaitu jawaban A diberikan skor tertinggi yaitu 3, sedangkan untuk pilihan jawaban B dan C masing-masing diberikan skor 2 dan 1. Skor untuk masing-masing responden

dijumlahkan untuk mengetahui persepsi dan sikap responden tersebut.

Rincian skor maksimum dan minimum dari kesembilan indikator persepsi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Faktor Persepsi Masyarakat

No	Indikator Persepsi Masyarakat	Skor	
		Min	Mak
1	Intensitas	5	15
2	Ukuran	3	9
3	Keberlawanan	3	9
4	Pengulangan	2	6
5	Gerakan	2	6
6	Baru dan familiar	3	9
7	Belajar atau pemahaman	3	9
8	Motivasi dan	4	12
9	Kepribadian	2	6
Total Skor		27	81

Sumber : Data primer (diolah) 2017

Dengan jumlah pertanyaan sebanyak 27 item maka skor maksimumnya adalah 81 dan skor minimumnya adalah 27. Apabila jumlah kategori yang ditentukan sebanyak dua kelas yaitu kelas persepsi positif dan negatif, mendukung dan tidak mendukung, maka menurut Suparman (1990), interval kelas dapat ditentukan sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan:

- C :interval kelas
- K :jumlah kelas
- X<sub>n</sub> :skor maksimum
- X<sub>i</sub> :skor minimum

Maka didapat :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} ; C = \frac{81 - 27}{3} ; C = \frac{54}{3} = 18$$

Tabel 3. Kategori Tingkat Persepsi Masyarakat

No	Nilai Interval	Persepsi Masyarakat
1.	27,00 – 45,00	Negatif
2.	45,01 – 63,00	Netral
3.	63,01 – 81,00	Positif

Sumber : Data primer (diolah), 2017

## Hasil dan Pembahasan

### Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Samarinda Utara mempunyai luas wilayah daratan 250.1 km<sup>2</sup>. luas wilayah tersebut terbagi atas 8 kelurahan yaitu Sempaja Selatan, Lempake, Sungai Siring, Sempaja Utara, Tanah Merah, Sempaja Barat, Sempaja Timur, Budaya Pampang. Kecamatan Samarinda Utara secara geografis dilihat berada di ketinggian 0–40 M dpl. Suhu udara yang berada di Gunung Kecamatan Sungai Siring ini sekitar 23 s/d 32 C.

Kantor Kecamatan Samarinda Utara ini terletak di jalan Gunung Kapur. Jarak Kecamatan Samarinda Utara dari pusat pemerintah kota adalah 7 km, dari ibukota propovinsi adalah 8 km, wilayah Kecamatan Samarinda Utara sebagian besar merupakan lahan pertanian. Pola penggunaan tanah di Kecamatan Samarinda Utara sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian/sawah, sisanya berupa tanah kering yang dipergunakan sebagai lahan perkebunan, peternakan, pemukiman dan fasilitas umum lainnya. Batas administrasi kecamatan Samarinda Utara :

Sebelah Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara  
Sebelah Selatan : Kecamatan Sungai Pinang  
Sebelah Barat : Kecamatan Samarinda Ulu  
Sebelah Timur : Kabupaten Kutai Kartanegara

### Keadaan Penduduk

**Keadaan penduduk Kecamatan Samarinda Utara berdasarkan kelompok umur.** Keadaan penduduk Kecamatan Samarinda Utara berdasar umur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase %
1	00-03	6.271	6,92
2	04-06	8.700	96
3	07-12	9.805	10,82
4	13-15	13.653	15,06
5	17-18	36.540	40,31
6	19 ke Atas	15.668	17,29
Total		90.637	100

Sumber: Data Monografi Kecamatan Samarinda Utara, 2017

**Keadaan penduduk Kecamatan Samarinda Utara berdasarkan mata pencaharian.** sebagian besar penduduk mayoritas masyarakat pekerjaan swasta, petani, wiraswasta, jasa, pegawai negeri, dan buruh tani, sedangkan penduduk lainnya bekerja sebagai TNI, pensiunan, pertukangan, dan pemulung dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Pegawai Negeri	4.178	8,91
2	TNI	997	2,13
3	Swasta	14.542	31,02
4	Petani	9.701	19,35
5	Pertukangan	449	96,00
6	Wiraswasta	8.595	18,34
7	Buruh Tani	2.890	6,17
8	Pensiunan	513	33,00
9	Nelayan	0	0,00
10	Pemulung	15	3,00
11	Jasa	4.995	10,66
Total		46.875	100

Sumber data : Data Monografi Kecamatan Samarinda Utara, 2017

### Karakteristik Responden

**Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur.** Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden menurut umur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	25 – 30	8	11,11
2	31 – 35	12	16,67
3	36 – 40	14	19,44
4	41 – 45	11	15,28
5	46 – 50	10	13,89
6	51 – 55	9	12,50
7	56 – 60	1	01,39
8	61 – 65	4	05,56
9	66 – 70	3	04,17
Total		72	100

Sumber: Data primer diolah, 2017

Responden dalam kisaran umur produktif sehingga dapat diketahui dampak positif, negatif peternakan kambing di lingkungan mereka, responden dalam penelitian ini berkisar 25 – 70 tahun. Tingkat umur merupakan faktor yang mempengaruhi aktivitas kerja dalam kehidupan sehari-hari. Usia produktif adalah 28–55 tahun (95,83%), Sedangkan pada umur 65 tahun (04,17%) ke atas merupakan usia lanjut dimana fisik manusia mulai lemah dan menua.

Umur produktif adalah umur dimana sudah dapat berpikir rasional. Mereka beranggapan dengan adanya peternakan di sekitar pemukiman, menjadikan mereka dapat berpikir positif dengan adanya peternakan kambing memudahkan dalam mencari daging yang digunakan untuk acara hari raya atau keluarga, Sedangkan sisi negatif dilihat dari lingkungan dan kesehatan dampak seperti apa yang mempengaruhi responden, sehingga dapat mengganggu kesehatan dan merusak lingkungan. Berdasarkan hal tersebut bahwa tingkatan umur sangat mempengaruhi seseorang dalam menanggapi sebuah interaksi terhadap lingkungan sekitar.

**Karakteristik Responden Menurut Pendidikan.** Berdasarkan hasil penelitian di lapangan karakteristik responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidak Sekolah	1	01,39
2	Tamat SD	23	31,94
3	Tamat SMP	17	23,61
4	Tamat SMA	27	37,50
5	Starta 1	5	06,94
Total		72	100

Sumber: Data primer (diolah), 2017

Pendidikan berhubungan cara masyarakat dalam menanggapi informasi yang diperoleh, Responden yang memiliki pendidikan yang lebih baik pada umumnya akan sangat aktif terhadap informasi yang diberikan. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan berbeda-beda, data pada Tabel 8 menjelaskan bahwa responden berpendidikan S1 sebanyak 5 orang, SMA sebanyak 27 orang (37,50%), SMP sebanyak 17 orang (23,61%), sedangkan yang berpendidikan tamat SD sebanyak 23 orang (31,94%), dan yang tidak sekolah sebanyak 1 orang (01,39%). Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan cukup berkompeten sehingga responden cenderung berpengaruh dalam menanggapi sebuah masalah atau memahami dalam berinteraksi lingkungan sekitar, baik dalam lingkungan internal maupun eksternal.

**Karakteristik Responden Menurut Jenis Pekerjaan Utama.** Berdasarkan hasil penelitian di lapangan karakteristik responden menurut pekerjaan utama dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Menurut Jenis Pekerjaan Utama

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Swasta	16	22,22
2.	PNS	2	02,78
3.	Wiraswasta	14	19,44
4.	Lain-lain (IRT)	26	36,11
5.		3	04,17
6.	Pensiunan	9	12,50
7.	Petani Buruh	2	02,78
Total		72	100,00

Sumber: Data primer (diolah), 2017

Karakteristik responden menurut jenis pekerjaan memiliki pekerjaan yang beragam, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 yang menjelaskan bahwa terdapat responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak dua orang, swasta sebanyak 16 orang (22,22%), wiraswasta sebanyak 14 orang (19,44%), pensiunan 3 orang (4,17%), petani sebanyak 9 orang (12,50%) dan buruh sebanyak dua orang. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan utama cukup berpengaruh dalam pembentukan persepsi sehingga responden yang mempunyai pekerjaan utama akan menghabiskan waktu selama berada diluar rumah tentu merasa tidak terganggu dan sebaliknya jika menghabiskan selama dirumah tentu merasa terganggu.

### Persepsi Masyarakat

**Intensitas.** Indikator pada intensitas banyaknya jumlah ternak dan limbah yang dihasilkan dari peternakan serta proses perizinan dalam pembangunannya, persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara mendapatkan total skor 833 dengan rata-rata 11,6. Berdasarkan interval kelas indikator intensitas pada Lampiran 2 diketahui bahwa masuk ke dalam kategori netral. data distribusi interval kelas indikator dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Interval Kelas Indikator Intensitas

No	Interval Kelas	Nilai Interval	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Negatif	5,00 - 8,33	6	8,33
2	Netral	8,34 - 11,66	31	41,67
3	Positif	11,67 - 15,00	35	50,00
Jumlah Total skor Rata – rata skor Kategori			72 833 11,60	100

Sumber : Data primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa dari 72 responden persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara, responden menyatakan positif 36 dan 30 responden menyatakan netral dengan masing-masing persentase 50,00 % dan 41,67%, sedangkan 6 responden menyatakan negatif dengan persentase 8,33%.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara yaitu netral. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang diperoleh yaitu bernilai 11.60% yang belum mencapai skor maksimum yaitu 15.

Persepsi netral ditunjukkan oleh 30 orang peternak (41,67%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat beranggapan dengan jumlah banyaknya ternak dan kotoran yang dihasilkan dari peternakan kambing ini tidak memberikan dampak yang begitu berpengaruh terhadap masyarakat. Kemungkinan hal ini karena peternakan sudah berdiri lama dan bahkan lebih dahulu sebelum adanya pemukiman warga yang menempati area tersebut dan proses perizinannya sudah mendapatkan izin atas dari pihak aparat setempat terkait serta hambatan atau masalah bisa di atasi peternak dan tidak merugikan warga sekitar pemukiman.

Peternak yang memberikan persepsi positif yaitu sejumlah 36 orang peternak (50,00%). Masyarakat berpendapat

bahwa peternakan kambing ini cukup berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari mereka, dikarenakan peternakan kambing ini hanya memberikan keuntungan bagi segelintiran warga khususnya yang mempunyai tanaman, dan kotoran dari peternakan kambing tersebut di dimanfaatkan untuk tanaman mereka seperti pekarangan yang berada di depan rumah maupun untuk tanaman perkebunan seperti lombok, tomat, dan lain-lain.

Persepsi negatif ditunjukkan oleh 6 orang peternak (8,33%) hal ini ditunjukkan bahwa masyarakat merasa terganggu dengan adanya peternakan kambing ini, warga yang merasa terganggu dengan posisi kandang yang bertepatan tinggal dekat dengan rumah pemukiman warga serta jumlah ternak cukup banyak dan jika dalam kondisi cuaca hujan bau dari limbah dari ternak mengganggu warga setempat.

**Ukuran.** Indikator pada ukuran adanya peternakan kambing ini memberikan keuntungan dari keberadaannya ataupun sebaliknya memberikan dampak negatif dan melihat status peternakan ini dalam adat istiadatnya, persepsi masyarakat terhadap peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara mendapatkan total skor 494 dengan rata-rata 6,86. Berdasarkan interval kelas ukuran pada Lampiran 2 diketahui bahwa masuk ke dalam kategori netral. data distribusi ukuran kelas indikator dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Interval Kelas Indikator Ukuran

No	Interval Kelas	Nilai Interval	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Negatif	3,00 - 5,00	16	22,22
2	Netral	5,01 - 7,00	36	50,00
3	Positif	7,01 - 9,00	20	27,78
Jumlah Total			72	100
Rata-rata skor Kategori			494	6,86
			Netral	

Sumber : Data primer (diolah), 2017

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara yaitu netral dengan jumlah skor 494 yang mana hampir mendekati skor maksimum yaitu skor 9.

Persepsi netral ditunjukkan oleh 36 orang masyarakat (50,00%). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan peternakan kambing ini tidak mengganggu aktivitas warga. Masyarakat setempat yang tinggal di daerah tersebut mayoritas mata pencaharian adalah petani dan peternak sehingga dengan adanya keberadaan peternakan kambing ini, masyarakat setempat sudah terbiasa hidup berdampingan dengan lingkungan peternakan.

Persepsi positif ditunjukkan oleh 20 orang (27,78%) masyarakat tidak terganggu adanya peternakan kambing yang berada di sekitaran pemukiman warga. manajemen pemeliharaan peternakan kambing ini bisa dikategorikan cukup baik. karena penanganannya yang sangat efisien terutama kebersihan kandang yang selalu dijaga dan menggunakan sanitasi sehingga aroma limbah tidak mencemari udara di sekitaran pemukiman warga. Limbah ternak yang berada dibawah lantai kandang langsung diolah dan dimasukkan ke dalam karung kemudian di kelola agar tidak mencemari lingkungan sekitar maupun area perkandangan.

Persepsi negatif persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara ini menunjukkan 16 orang (22,22%). Masyarakat yang berada di sekitaran peternakan beranggapan bahwa peternakan ini tidak begitu memberikan dampak positif dari segi ekonomis, karena masyarakat setempat tidak begitu mendapatkan keuntungan secara riil atau nyata dari adanya peternakan kambing ini terutama daging, kemungkinan hal ini karena beberapa peternak setempat menjual ternak kambingnya atau daging kambing ke luar daerah, sehingga harga

ternak ataupun daging menyesuaikan harga pasaran umumnya dan masyarakat yang berada sekitaran peternakan pun tidak memperoleh keuntungan ekonomis yaitu harga murah pemilik peternakan kambing.

#### Keberlawanan atau Kontras.

Data distribusi keberlawanan atau kontras kelas indikator dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Interval Kelas Indikator Keberlawanan atau Kontras

No	Interval Kelas	Nilai Interval	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Negatif	3,00 - 5,00	13	18,06
2	Netral	5,01 - 7,00	43	59,72
3	Positif	7,01 - 9,00	16	22,22
Jumlah Total skor			72	100
Rata-rata skor			497	
Kategori			6,9	
			Netral	

Sumber : Data primer (diolah), 2017

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara menghasilkan persepsi netral. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang diperoleh yaitu bernilai 4,79 yang hampir mencapai skor maksimum yaitu skor 9.

Persepsi netral ditunjukkan oleh 43 orang peternak (59,72%). Masyarakat beranggapan bahwa peternakan kambing tidak mengganggu kehidupan masyarakat setempat, karena mayoritas masyarakat setempat sudah terbiasa dengan adanya peternakan kambing ini dan peternakan kambing merupakan tradisi beberapa masyarakat setempat yang diwariskan ke keluarga dari turun–temurun, khususnya kegiatan ini dilakukan sebagai upaya masyarakat dalam membantu perekonomian keluarga.

Persepsi positif ditunjukkan oleh 16 orang (22,22%), keberadaan peternakan kambing ini, menurut masyarakat sekitar

limbah yang dihasilkan dari peternakan kambing dikelola dengan manajemen yang baik yaitu dibuat sebagai pupuk kompos, dan tentunya masyarakat setempat pun mudah memperolehnya dengan harga yang relatif terjangkau serta lain sisi kegiatan ini juga berfungsi untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan sekitar yang bisa berdampak segi kesehatan bagi masyarakat sekitaran pemukiman kandang.

Persepsi negatif ditunjukkan oleh 13 orang (18,06%) masyarakat terhadap beranggapan adanya peternakan kambing ini, menyatakan bahwa menurut masyarakat setempat lokasi peternakan kambing cukup mengganggu. Kemungkinan hal ini dikarenakan beberapa peternak tidak mengelolah limbah yang berada disekitaran kandang serta kebersihan yang kurang dijaga sehingga menimbulkan bau yang mengganggu masyarakat.

**Pengulangan.** Data distribusi pengulangan kelas indikator dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Interval Kelas Indikator Pengulangan

No	Interval Kelas	Nilai Interval	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Negatif	20 - 3,33	56	77,78
2	Netral	3,34 - 4,66	13	18,06
3	Positif	4,67 - 6,00	3	4,16
Jumlah			72	100
Total skor			191	
Rata – rata skor			2,65	
Kategori			Negatif	

Sumber : Data primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa dari 72 responden terhadap indikator pengulangan, 13 responden menyatakan netral dan 3 responden menyatakan positif dengan masing-masing persentase 18,06% dan 4,16%. sedangkan 56 responden menyatakan negatif dengan persentase 77,78 %.

Persepsi negatif masyarakat terdapat 56 orang (77,78%), sebagian

masyarakat tidak mendapatkan kesempatan bekerja, dikarenakan peternakan kambing ini hampir sebagian besar dikelola oleh pihak keluarga. Dalam hal ini masyarakat hanya menikmati tinggal berdekatan atau dalam area peternakan kambing. Serta disisi lain masyarakat beranggapan bahwa adanya peternakan ini pemilik ternak tidak pernah menanyakan kepada masyarakat sekitar bahwasanya peternakan ini pernah atau jika memiliki masalah kepada masyarakat sekitar atau sebaliknya dari adanya keberadaan peternakan kambing ini.

Persepsi positif masyarakat 3 orang (4,17%), Peternakan kambing ini tidak memberikan keuntungan secara nyata atau rill karena mayoritas jumlah ternak kambing di sekitaran pemukiman tidak begitu besar dan dalam lingkup jangkuan pemeliharannya hanya menggunakan pihak keluarga. serta dilain sisi hanya segilintir peternak yang menggunakan karyawan untuk skala ternak dalam jumlah relatif cukup besar.

Persepsi netral masyarakat 13 orang (18,06 %), Oleh karena itu masyarakat setempat berharap dengan adanya peternakan kambing ini bisa memberikan manfaat yang cukup besar terutama pekerjaan atau pekerjaan freelance, serta hasil yang didapat bisa memberikan keuntungan yang cukup memuaskan untuk masyarakat.

**Gerakan.** Indikator pada gerakan keuntungan yang diberikan serta mengetahui pendapat masyarakat terhadap limbah yang sudah dikelola, persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara mendapatkan total skor 250 dengan rata-rata 3,47. Berdasarkan interval kelas faktor pengulangan pada Lampiran 2 diketahui bahwa masuk ke dalam kategori negatif. data distribusi gerakan kelas indikator dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Interval Kelas Indikator Gerakan

No	Interval Kelas	Nilai Interval	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Negatif	2,00 - 3,33	34	47,22
2	Netral	3,34 - 4,66	21	29,17
3	Positif	4,67 - 6,00	17	23,61
Jumlah			72	100
Total skor			250	
Rata – rata skor			3,47	
Kategori			Negatif	

Sumber : Data primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, 21 responden menyatakan netral dan 17 responden menyatakan positif dengan masing-masing persentase 29,17% dan 23,61 %, sedangkan 34 responden menyatakan negatif dengan persentase 47,22 %.

Persepsi negatif diberikan oleh 34 orang (47,22%) yang didapat, karena sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa adanya kegiatan peternakan ini belum dirasakan warga dari segi keuntungannya yaitu mengadakan hubungan kerja atau semacam menjadi karyawan. Kemungkinan hal in peternakan kambing ini masih dalam lingkup dikelola oleh pihak keluarga peternak. Sehingga warga sekitar tidak dapat menambah pendapatan dari adanya peternakan tersebut.

Persepsi positif diberikan kepada 17 orang (23,61%) persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing ini di pemukiman warga. Dalam hal ini sebagian masyarakat beranggapan bahwa limbah yang dihasilkan kemudian diolah menjadi pupuk ini, terkadang masyarakat mendapat dengan gratis dan mudah akan tetapi pemberian pupuk ini tidak semata – mata diberikan tetapi disesuaikan dengan jumlah permintaan warga sebab pupuk juga dijual dan dijadikan keuntungan secara ekonomis .

Persepsi netral diberikan oleh 21 orang (29,17%) persepsi masyarakat

terhadap keberadaan peternakan kambing ini ditunjukkan bahwa masyarakat pada peranannya sebagai objek penerima dari dampak kegiatan peternakan ini, beranggapan beranggapan biasa saja. Karena jika dilihat secara signifikan tidak secara keseluruhan masyarakat menerimanya, hal dapat kita ukur dari masyarakat yang tidak semua dan hanya segelintir saja yang membutuhkan pupuk yang sudah diolah, dengan alasan tidak mempunyai tanaman pekarangan maupun tanaman pekebunan. Kemudian di asumsi lain masyarakat yang juga mempunyai pekerjaan prioritas menetap yang lebih menguntungkan.

**Baru dan Familiar.** Indikator baru dan familiar keberadaan peternakan dalam kehidupan masyarakat terkait mengetahui skala ekonomis dan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari serta keberadaannya dalam lingkup sosial budaya, persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara mendapatkan total skor 443 dengan rata-rata 6.15. Berdasarkan interval kelas faktor baru dan familiar pada Lampiran 2 diketahui bahwa masuk ke dalam kategori netral. data distribusi baru dan familiar kelas indikator dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Interval Kelas Indikator Baru dan Familiar

No	Interval Kelas	Nilai Interval	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Negatif	3,00 - 5,00	27	37,50
2	Netral	5,01 - 7,00	36	50,00
3	Positif	7,01 - 9,00	9	12,50
Jumlah			72	100
Total skor			443	
Rata – rata skor			6,15	
Kategori			Netral	

Sumber : Data primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, responden 27 menyatakan negatif dan 9 responden menyatakan positif dengan 37,50 % dan 12,50%, sedangkan 36

responden menyatakan netral dengan persentase 50,00%.

Persepsi netral ditunjukkan oleh 36 orang peternak (50,00%). Keberadaan peternakan kambing ini, memang sejak lama khususnya di daerah Kecamatan Samarinda Utara ini merupakan hal yang familiar, sebab daerah ini mempunyai banyak lahan yang kosong dan sangat cocok. Terlebih bisa dimanfaatkan untuk bidang pertanian maupun peternakan, dan oleh sebab itu masyarakat disekitaran beranggapan bahwa peternakan di daerah ini sudah menjadi tradisi adat sosial budaya setempat dalam mata pencaharian sehari-hari, bahkan peternakan ini menjadi sumber kebutuhan untuk penyediaan seperti acara Aqiqah dan Qurban serta keberadaannya dalam area pemukiman warga tidak begitu berpengaruh besar dalam kehidupan sehari – hari masyarakat setempat.

Persepsi positif diberikan oleh 9 orang (12,50%), masyarakat sekitar beranggapan bahwa peternakan kambing ini sudah berdiri lama di daerah sekitaran pemukiman warga. karena keberadaan yang sudah lama mendaluhui para masyarakat sekitar pada umumnya, dan ada pun dilihat pandangan keuntungannya masyarakat bisa mendapatkan daging kambing dengan mudah diperoleh tanpa harus mengantri atau mencari di kawasan lain.

Persepsi negatif diberikan oleh 27 orang (37,50%), Dalam hal ini masyarakat beranggapan keberadaan peternakan kambing dilihat dari segi ekonomis, tidak semua masyarakat yang merasakan atau mendapatkan pupuk. dikarenakan pupuk dijual menyesuaikan harga pasaran pada umumnya, dan mayoritas peternak untuk pupuk yang diolah, langsung dipasarkan ke luar daerah karena hasil yang didapatkan lebih besar dan menguntungkan.

**Belajar dan Pemahaman dan Persepsi.** Indikator belajar dan pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap pemahaman serta rasa ingintahu dalam menambah wawasan, persepsi

masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara mendapatkan total skor 450 dengan rata-rata 6,25. Berdasarkan interval kelas faktor belajar dan pemahaman pada Lampiran 2 diketahui bahwa masuk ke dalam kategori netral. data distribusi belajar dan pemahaman kelas indikator dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Interval Kelas Indikator Belajar dan Pemahaman

No	Interval Kelas	Nilai Interval	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Negatif	3,00 - 5,00	22	30,56
2	Netral	5,01 - 7,00	29	40,28
3	Positif	7,01 - 9,00	21	29,17
Jumlah			72	100
Total skor			450	
Rata – rata skor Kategori			6,25	Netral

Sumber : Data primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, 22 responden menyatakan negatif dan 21 responden menyatakan positif dengan masing-masing persentase 30,56 % dan 29,17 %, sedangkan 29 responden menyatakan netral dengan persentase 40,28 %.

Persepsi netral diberikan oleh 29 orang (40,28%). Pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa kegiatan ini tidak begitu pengaruh memberikan hal berupa negatif maupun positif. Sebab masyarakat juga masih ragu-ragu untuk mengikuti kegiatan peternakan ini Alasannya karena masyarakat beranggapan kegiatan ini tidak begitu besar mendapatkan keuntungan karena relatif proses memakan waktu yang lama serta dengan alasan tertentu pribadi masing – masing individu masyarakat.

Persepsi negatif diberikan oleh 22 orang (30,56%). Beberapa masyarakat merasa usaha peternakan kambing ini tidak begitu tertarik untuk dipahami. karena tidak mempunyai keahlian dalam

beternak ditakutkan, ke depan tujuan mereka dalam mencari keuntungan berimbang pada hal yang sebaliknya atau merugikan.

Persepsi positif ditunjukkan oleh 21 orang (29,17%). Rasa keingintahuan masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing ini. Sebagaimana mestinya masyarakat yang ingin memahami bagaimana cara beternak yang lebih baik agar mendapatkan hasil pendapatan. Terhalang oleh beberapa faktor - faktor yang kian menjadi alasan kuat masyarakat dalam kegiatan ini. Peternakan kambing ini terutama yang menjadi masalah adalah seperti permasalahan lahan yang belum ada, Sumber daya manusia yang kurang dan serta waktu yang tidak memadai.

**Motivasi dan Persepsi.** Indikator motivasi dan persepsi tingkat partisipasi masyarakat dalam menjalankan usaha peternakan dengan menjalin kerjasama dengan pihak instansi terkait sehingga dapat mengurangi adanya dampak negatif dan tidak mengganggu tradisi adat istiadat budaya masyarakat sekitar, persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara mendapatkan total skor 574 dengan rata-rata 7,97. Berdasarkan interval kelas faktor motivasi dan persepsi pada Lampiran 2 diketahui bahwa masuk ke dalam kategori netral. data distribusi motivasi dan persepsi kelas indikator dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Interval Kelas Indikator Motivasi dan Persepsi

No	Interval Kelas	Nilai Interval	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Negatif	4,00 - 6,66	28	38,89
2	Netral	6,67 - 9,33	37	51,39
3	Positif	9,34 - 12,00	7	9,72
Jumlah			72	100
Total skor			574	
Rata – rata skor Kategori			7,97	Netral

Sumber : Data primer (diolah), 2017

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara adalah netral. Terlihat pada hasil skor 574 yang bernilai 7,97 yang hampir mendekati skor maksimum yaitu skor 6.

Persepsi netral ditunjukkan oleh 37 orang peternak (51,39%). Masyarakat khususnya pada yang tinggal berdekatan, termotivasi dan ingin dalam mengikuti usaha peternakan atau bekerjasama dengan penyuluh peternakan lapangan (PPL) setempat dan instansi terkait dan dijadikan sebagai sumber untuk peningkatan perekonomian, akan tetapi ragu – ragu karena beranggapan sebab masyarakat beranggapan biaya yang dikeluarkan besar dan terkendala di waktu dalam pemeliharaan.

Persepsi positif ditunjukkan oleh 7 orang (9,72%). Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing ini, masyarakat berpendapat setuju dengan adanya keberadaan peternakan ini, masyarakat juga termotivasi ingin membuat usaha peternakan akan tetapi terhalang oleh biaya. dikarenakan sumber daya dari pihak beberapa masyarakat yang tidak memadai dalam hal pencarian pakan dan ditakutkan tujuan hasil dari peternakan ini tidak sesuai yang diharapkan.

Persepsi negatif ditunjukkan oleh 28 orang (38,89%). Beberapa masyarakat tidak ingin membuat usaha peternakan. Lantaran sebagian masyarakat terkendala dengan luas lahan yang tersedia, karena kegiatan tersebut ditakutkan yang berdekatan dengan pemukiman dan jarak radiusnya terlalu dekat akan menimbulkan resiko yaitu dampak negatif dari limbah, suara maupun bau yang mengganggu ketenangan warga sekitar.

#### **Kepribadian dan Persepsi.**

Indikator kepribadian dan persepsi terhadap komitmen masyarakat terhadap usaha peternakan dengan memberikan ide-ide dalam bentuk pemikiran untuk dijadikan sumber pendapatan, persepsi masyarakat terhadap keberadaan

peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara mendapatkan total skor 228 dengan rata-rata 4. Berdasarkan interval kelas faktor kepribadian dan prinsip pada Lampiran 2 diketahui bahwa masuk ke dalam kategori netral. data distribusi kepribadian dan prinsip kelas indikator dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Distribusi Interval Kelas Indikator Kepribadian dan Prinsip

No	Interval Kelas	Nilai Interval	Responden (Jiwa)	% ase
1	Negatif	2,00 - 3,33	27	37,50
2	Netral	3,34 - 4,67	18	25,00
3	Positif	4,68 - 6,00	27	37,50
Jumlah			72	100
Total skor			228	
Rata – rata skor			4	
Kategori			Netral	

Sumber : Data primer (diolah), 2017

Berdasarkan indikator kepribadian dan prinsip pada Tabel 20 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, 27 responden menyatakan negatif dan 27 responden menyatakan positif dengan 37,50% dan 37,50. Sedangkan 18 responden menyatakan netral dengan persentase 25,00%.

Persepsi netral ditunjukkan oleh 18 orang peternak (25,00%). Umumnya masyarakat sangat ingin dalam mengembangkan usaha peternakan ini akan tetapi ragu – ragu untuk menjalankannya. dikarenakan relatif dalam pengembangan usaha ini masih dalam terhalang kendala di berbagai faktor – faktor, masyarakat yang belum memahami untuk berternak kambing, sehingga dalam hal ini masyarakat kurang memanfaatkan lahan yang kosong. selain kurangnya minat masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong yang baik, dari masyarakat juga dalam kondisi keluarga individu masing-masing mempunyai kesibukan dalam kesehariannya.

Persepsi positif ditunjukkan oleh 27 orang (37,50%). Masyarakat beranggapan dengan adanya peternakan kambing diharapkan ini, masyarakat dapat membuat usaha peternakan kambing ini menjadi lebih baik, dengan memberikan dukungan ide dan pemikiran kepada masyarakat dan peternak agar menjadi lebih baik dan dapat dijadikan sumber pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara

No	Indikator	Skor	Rata-rata	Skor maks	% ase	Katego ri
1	Intensitas	833	11,56	15	20,72	Positif
2	Ukuran	494	6,86	9	12,29	Netral
3	Keberlawanan dan Kontras	497	6,90	9	12,36	Netral
4	Pengulangan	191	2,65	6	4,75	Negatif
5	Gerakan	250	3,47	6	6,22	Negatif
6	Baru dan Familiar	443	6,15	9	11,22	Netral
7	Belajar dan Pemahaman	450	6,25	9	11,19	Netral
8	Motivasi dan Persepsi	574	7,97	12	14,28	Netral
9	Kepribadian dan Persepsi	288	4,00	6	7,16	Netral
	Jumlah	4020	55,81	81	100	Netral

Sumber : Data Primer diolah, (2017)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan hasil skor penilaian persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Kambing

No	Persepsi Peternak	Jumlah Responden	Persentase
1	Positif	12	16,67
2	Netral	51	70,83
3	Negatif	9	12,50
	Jumlah	72	100

Sumber: Data Primer diolah, (2017)

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing adalah Netral.

### Daftar Pustaka

- Anonim, 2002. Kebiasaan dan Program di Bidang Akuntansi Sumberdaya Alam. Deputi Bidang Pengembangan Riset, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi. Seminar Nasional ke -2. Neraca Sumberdaya Alam, 20 September 2002.
- Mougeot LJA. 2006. Growing Better Cities: Urban Agriculture for Sustainable Development. International Development Research Centre. [www.idrc.ca/info@idrc.ca](http://www.idrc.ca/info@idrc.ca).
- Reijntjes Coen, Bertus Haverkort and Ann Waters-Bayer, 1992. Farming for the Future. An Introduction to Low-External - Input and Sustainable Agriculture. The Macmillan Press Ltd.
- Sugiyono 2001, Metode Penelitian Administrasi, Penerbit Alfabeta Bandung
- Suparman, 1990. Statistik Sosial, Jakarta : Rajawali Perss.